

Peran Komunikasi Keluarga dalam Menciptakan Saling Pengertian dan Sarana Keharmonisan Keluarga pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Perempuan Blitar

Andiwi Meifilina ^{1*}, Aris Sunandes ², Nurmaida Magfiroh ³

^{1*,3} Faculty of Social Sciences and Political Sciences, Universitas Islam Blitar, Indonesia

² Faculty of Economics, Universitas Islam Blitar, Indonesia

Email: andiwimeifilina@unisba.ac.id ^{1*}, arissunandes@unisba.ac.id ², nurmaida250302@gmail.com ³

Article history:

Received July 20, 2024.

Revised July 24, 2024.

Accepted July 30, 2024.

Abstract

Communication in the family should be understood and controlled by a mother or woman, the importance of a mother's role in a family makes the ability to educate through communication very important. Based on the explanation above, the author feels it is necessary to hold training on the role of family communication in creating a sense of mutual understanding and being a means of family harmony. Family communication training in creating a sense of mutual understanding and becoming a means of family harmony is carried out in service training carried out at the secretariat Blitar Women's Hands Up (TDA) community group, Pakunden Village, Blitar City on Friday, July 7 2024. The training participants consisted of 100 people who were women Blitar women's Hands Up (TDA) community group. There are several methods used in this training activity, including situation analysis, providing material, training, distributing questionnaires and evaluation. The objectives of this trial are: 1). To improve interpersonal communication skills, 2). To improve effective communication skills, 3) To improve verbal and non-verbal communication skills.

The results of community service activities show that satisfaction with community service activities held by Blitar Islamic University is the result of the questionnaire, namely ability in family communication Blitar women's Hands Up (TDA) community plays a very important role in improving their self-quality, self-confidence and educational spirit. Service participants were satisfied with the community service activities held through training on the role of family communication with FISIPOL, Blitar Islamic University. This is proven by the results of the questionnaire, namely 62.4% and 37.6% agreed. Community service activities held through training on the role of family communication with Blitar Islamic University met the participants' expectations with the results of the questionnaire being 57.7% and 42.3% agreeing. Personnel/members of the community service activity team provide services according to participants' needs with the results of the questionnaire being 55.7% and 44.3% agreeing. Every complaint/question/problem raised was followed up well by the resource persons/members involved with the results of the questionnaire being 60.6% and 39.4% agreeing. If this activity is held again, I am willing to participate/involve with the results of the questionnaire being 51.5% and 48.5% agreeing.

Keywords:

Communication; Family; Harmony; Community; Women.

Abstrak

Komunikasi di dalam keluarga sudah selayaknya dipahami dan dikuasai oleh seorang ibu atau perempuan, begitu pentingnya peran seorang ibu dalam sebuah keluarga menjadikan kemampuan dalam mendidik melalui sebuah komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa perlu mengadakan pelatihan tentang bagaimana peran komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana

keharmonisan keluarga. Pelatihan komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga dilakukan di pelatihan pengabdian dilakukan di sekretariat Kelompok komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar Kelurahan Pakunden Kota Blitar pada hari Jumat, 07 Juli 2024. Peserta pelatihan terdiri atas 100 orang yang merupakan para perempuan Kelompok komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu meliputi analisis situasi, pemberian materi, pelatihan, pembagian angket dan evaluasi. Tujuan dari pengabdian ini yaitu: 1). Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, 2). Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif, 3) Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat bahwa kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Islam Blitar hasil angketnya yaitu kemampuan dalam komunikasi keluarga pada komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar sangat berperan dalam peningkatan kualitas diri, kepercayaan diri dan jiwa pendidiknya mereka. Peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan peran komunikasi keluarga bersama FISIPOL Universitas Islam Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 62.4% dan sebesar 37.6% setuju. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan peran komunikasi keluarga bersama Universitas Islam Blitar sesuai dengan harapan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 57.7% dan sebesar 42.3% setuju. Personil/anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 55.7 % dan sebesar 44.3% setuju. Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 60.6% dan sebesar 39.4% setuju. Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 51.5% dan sebesar 48.5% setuju.

Kata Kunci:

Komunikasi; Keluarga; Keharmonisan; Komunitas; Perempuan.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai. Bila hubungan yang dikembangkan oleh orang tua dalam memilih pola asuhan, pola komunikasi yang tidak dialogis dan adanya permusuhan serta pertentangan dalam keluarga maka akan ada hubungan yang tegang. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Di sinilah diperlukan komunikasi dalam keluarga yang sering disebut komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga di mana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak (Hurlock, 1998). Dengan adanya kesamaan pandangan akan timbul pemahaman antar orang tua dan anak, sehingga antar orang tua dan anak akan saling terbuka dan berterus terang dalam membicarakan masalah yang sedang dihadapi oleh anak (Conger, 1997). Keterbukaan komunikasi antar orang tua dan anak sangat diperlukan dalam proses sosialisasi dan bermanfaat dalam menghindari konflik yang terjadi pada remaja maupun pada hubungan orang tua dan anak. Kegiatan komunikasi dalam keluarga biasanya berlangsung secara tatap muka dan memungkinkan adanya dialog antar anggota-anggota dalam keluarga pada umumnya bersikap akrab dan terbuka (Pratikno, 2017).

Dalam keluarga sangat penting adanya komunikasi interpersonal yang berdampak pada moral anak dan juga dalam menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Menurut Joseph A. De Vito (Liliweri, 2019). Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun non verbal antara dua orang atau lebih, dengan umpan balik (feedback) secara langsung. Berdasarkan uraian analisis situasi maka dapat diketahui bahwa kelompok Komunitas TDA Perempuan Blitar menunjukkan minimnya pengetahuan mengenai komunikasi keluarga yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dalam keluarga. Dikenal sebagai komunitas wirausaha yang cukup besar di Indonesia, komunitas TDA beranggotakan sejumlah 20.000 anggota dan tersebar luas di 95 Kota di Indonesia serta tersebar di Negara lain, ada di lima Negara yang terdapat komunitas TDA yakni di Malaysia, Singapura, Hongkong, Mesir, dan Australia. Komunitas TDA adalah wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. Anggota TDA adalah orang-orang yang memiliki kesamaan dan minat dalam dunia usaha baik yang ingin memulai maupun yang sudah

memiliki usaha yang besar. Komunitas TDA didirikan oleh Badroni Yuzirman dan tujuh pengusaha lainnya pada bulan Januari tahun 2006. Komunitas Tangan Di Atas mempunyai visi untuk menghasilkan para pengusaha agar tangguh dan juga sukses yang mempunyai peran positif bagi manusia lain. Komunitas TDA memiliki tekad untuk sebagai salah satu forum bagi perkumpulan para pengusaha muda, atau anak muda yang baru merintis usahanya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu perwujudan visi dari komunitas ini yaitu sebagai tangan di atas atau menjadi pengusaha sukses yang gemar berbagi kepada sesama.

Permasalahan perempuan yang tergabung dalam Komunitas TDA Perempuan Blitar tersebut masih belum memahami komunikasi interpersonal yang efektif. Penting bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak demi terciptanya hubungan yang baik. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, antara lain anak dapat belajar bagaimana berkomunikasi efektif karena melihat yang orang tua mereka lakukan. Dalam komunikasi efektif, terdapat keterampilan utama yang harus dimiliki yaitu keterampilan mendengarkan dan memahami dengan baik, untuk kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang saling memiliki keterkaitan dan mengarah pada suatu solusi atau ketenangan masing-masing pihak. Sehingga tujuan yang ingin diraih dari komunikasi efektif adalah solusi, bukan saling menyalahkan. Komunitas TDA Perempuan Blitar belum mampu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam melakukan aktivitas dalam keluarganya. Padahal bila dilakukan dengan baik, berkomunikasi bukanlah hal yang sulit karena kemampuan komunikasi yang efektif harus dimiliki setiap orang.

Komunitas TDA perempuan Blitar menunjukkan minimnya pengetahuan mengenai komunikasi keluarga yang baik. Diantaranya adalah belum mampu melakukan komunikasi interpersonal, belum mampu melakukan komunikasi efektif dan belum mampu melakukan komunikasi verbal dan non verbal. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa perlu mengadakan pelatihan tentang bagaimana peran komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga. Adapun tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dari peran komunikasi keluarga pada anggota Komunitas TDA perempuan Blitar (2) meningkatkan kemampuan dalam komunikasi keluarga (3) Meningkatkan rasa dan jiwa sebagai orang tua atau ibu dalam sebuah keluarga agar dapat menjadi perempuan atau ibu yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam keluarga.

2. METODE

Tempat pelaksanaan program pelatihan pengabdian dilakukan di sekretariat Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar Kelurahan Pakunden Kota Blitar. Peserta dalam pelatihan pengabdian ini sebanyak 50 orang yang terdiri dari perempuan-perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu meliputi analisis situasi, pemberian materi, pelatihan, pembagian angket dan evaluasi.

2.1. Analisis Situasi

Analisis situasi telah dilakukan melalui penelusuran penelitian, kegiatan pengabdian terdahulu dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (pra riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.

2.2. Intervensi Objek

- a. *Focus Discussion Group (FGD)*, dilakukan dengan pemberian materi. Kegiatan presentasi atau pemberian materi dimaksudkan untuk membuka wawasan (Putri, 2019) mengenai peran komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga, terutama tentang teori dan teknik komunikasi keluarga yang baik dan benar serta pemberian materi peran perempuan dalam keluarga sebagai ibu. FGD dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, masalah, dan potensi dalam pengembangan desa (Putra, 2020). Dengan pendekatan partisipatif diharapkan peserta ikut berperan serta aktif dalam FGD. Peserta bisa bertanya langsung terhadap permasalahan yang dihadapi di keluarga dan peserta lain juga dapat membagikan pengalaman ketika menghadapi permasalahan yang sama. Mahasiswa dan Dosen pendamping berperan sebagai pendamping dalam pengembangan topik agar lebih memfasilitasi diskusi kelompok (Indrizal, 2014). Melalui kegiatan FGD mahasiswa dapat mendampingi peserta dalam memetakan potensi dan masalah yang ada di Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar.
- b. Pelatihan strategi komunikasi dan pola-pola komunikasi dengan tujuan meningkatkan skill atau ketrampilan komunikasi keluarga anggota Komunitas TDA perempuan Blitar.

2.3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan mempraktekkan cara komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga sesuai dengan teori-teori yang ada pada komunikasi keluarga. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk membuat pola-pola komunikasi keluarga sebagai bahan untuk praktik memberikan pola komunikasi keluarga antara orangtua ke anak dan bagaimana bersikap dalam menanggapi permasalahan keluarga terutama dengan anak.

2.4. Pembagian angket

Setelah proses pelatihan peran komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga antara orang tua dengan anak selesai, dilakukan pembagian angket kepada para perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar. Angket dibagikan dan diisi oleh peserta sesuai dengan jawaban masing-masing. Tujuan dari pembagian angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dari perempuan Kelompok komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar terhadap tata cara dan teori (Arwati, 2019) tentang pola-pola komunikasi keluarga yaitu komunikasi orangtua dengan anak.

2.5. Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga antara orang tua dengan anak selesai. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan peserta dalam meningkatkan keterampilan serta tata cara berbicara dan cara berperilaku dan berpenampilan di dalam keluarga. Evaluasi dan monitoring dilakukan diakhir kegiatan dengan tujuan memperkuat dan menjaga komitmen para perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar. Kegiatan evaluasi dan monitoring jangka panjang akan dilakukan dengan wawancara terbuka kepada Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar terhadap penerapan pola komunikasi keluarga berupa manfaat dan dampak dari penerapan pelatihan peran komunikasi keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga dilakukan di pelatihan pengabdian dilakukan di sekretariat Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar Kelurahan Pakunden Kota Blitar pada hari Jumat, 07 Juli 2024. Peserta pelatihan terdiri atas 100 orang yang merupakan para perempuan Kelompok komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar. Peserta pelatihan dibekali dahulu mengenai teori terkait pola-pola komunikasi keluarga khususnya orang tua kepada anak. Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, peserta mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan baik. Semua peserta berpartisipasi secara aktif dalam praktik komunikasi keluarga orang tua kepada anak dalam melakukan komunikasi interpersonal, komunikasi efektif baik verbal maupun non verbal dalam menangani permasalahan anak. termasuk ketika diberikan materi dan tanya jawab mengenai tata cara pola-pola komunikasi asuh yang baik. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, sambutan dari Ketua Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai teori komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga. Setelah pemberian materi selesai tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk membuat pola dan strategi komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga sesuai dengan teori-teori yang ada pada komunikasi keluarga. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk membuat pola-pola komunikasi keluarga sebagai bahan untuk praktik memberikan pola komunikasi keluarga antara orangtua ke anak dan bagaimana bersikap dalam menghadapi permasalahan keluarga terutama dengan anak yang terdiri dari:

- a. Mengajak bercerita dengan anak.
- b. Membuat permainan dengan anak.
- c. Melatih kejujuran dan kedisiplinan anggota keluarga.
- d. Meningkatkan rasa cinta kasih dalam keluarga

Ada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu analisis situasi, pemberian materi, intervensi objek dan evaluasi/ refleksi.

- a. Analisis situasi telah dilakukan melalui hasil studi lapangan pendahuluan (pra-riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Penelusuran data-data sekunder penguatkan asumsi utama pengabdian ini, yaitu perlu dilakukan sebuah kegiatan untuk menginisiasi masyarakat sekitar agar memiliki kepedulian terhadap perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar.
- b. Intervensi objek dilakukan melalui FGD dan pelatihan dengan memberikan materi tentang peran komunikasi keluarga dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga.



Gambar 1. Pemberian materi koomunikasi keluarga oleh Andiwi Meifilina
Sumber: Pengabdian, 2024



Gambar 2. Pemberian materi koomunikasi keluarga oleh Aris Sunandes
Sumber: Pengabdian, 2024

Kemudian para peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya di depan peserta lain untuk melatih komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam menciptakan rasa saling pengertian dan menjadi sarana keharmonisan keluarga. Terdapat 2 (dua) kecakapan komunikasi yang cukup krusial tetapi tidak terlalu dipahami dengan baik yakni kecakapan dalam komunikasi verbal serta kecakapan dalam komunikasi non-verbal serta konsep komunikasi keluarga. Hal tersebut yang menjadi permasalahan mitra yakni para anggota Komunitas TDA perempuan Blitar.



Gambar 3. Penyebaran angket oleh Tim Pengabdian



Gambar 4. Pemberian sertifikat pemateri oleh Ketua Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar

Dalam hal ini sebagian besar ibu yang menerapkan pola komunikasi kepada anaknya dengan cara selalu mengajak berkomunikasi seperti mengobrol dan bertanya tentang keseharian sang anak, memberikan semangat dan pengaruh positif kepada anak mereka, serta memberikan wejangan atau nasihat-nasihat yang baik kepada anak. Masih banyak orang tua terutama para ibu perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar yang belum mengetahui pola komunikasi yang sebaiknya diterapkan kepada anak mereka maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Islam Blitar melakukan sosialisasi kepada anggota perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar. Para perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar bersedia menerapkan pola komunikasi asuh anak yang positif.

Kemudian, mengenai pola komunikasi yang sebaiknya diterapkan kepada anak yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik serta dengan menggunakan perkataan dan perbuatan yang baik. Hal ini disebabkan karena apa yang diajarkan oleh orang tua akan tertanam di memori anak dan orang tua akan menjadi role model anak-anaknya. Selain itu, sebagai orang tua, para ibu juga telah memahami bagaimana bersikap yang seharusnya kepada anak, seperti memberikan kebebasan anak dalam berpendapat, senantiasa berdiskusi dan mengambil keputusan bersama, serta memberikan kepercayaan kepada anak dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Orang tua juga harus bisa menjadi seorang teman dan sahabat untuk anaknya agar anak bisa lebih terbuka dan tidak ragu untuk bercerita kepada orang tuanya. Sebagai orang tua, para ibu juga sepatutnya memberikan waktu luang untuk bermain bersama anaknya.

Peran komunikasi keluarga sebagai sarana menciptakan rasa pengertian dan keharmonisan dapat dilakukan dengan:

- a. Keterbukaan dua pihak ternyata bukan hal yang mudah bagi sebagian keluarga informan penelitian ini. Meski dalam relasi keluarga, orang tua menciptakan batasan meski tidak semua keluarga punya batasan yang sama—tentang topik apa yang bisa dibicarakan, dan mana yang tidak. Keterbukaan tentang seks, konflik orang tua, kesulitan keuangan adalah topik-topik yang dihindari oleh orang tua mereka.
- b. Komunikasi yang hangat, Bahwa anak untuk memiliki komunikasi yang hangat, secara kuantitas maupun kualitas dengan orang tua mereka. Komunikasi yang hangat dalam penelitian ini ternyata tidak hanya berkaitan dengan suasana dan intensitas komunikasi orang tua dengan anak. Kehangatan juga tercermin dari relasi yang hangat antara Ayah dan Ibu. Fondasi pemahaman seorang anak tentang relasi yang positif mereka lihat dari relasi kedua orang tua sebagai role model. Temuan Jamison & Lo menunjukkan anak-anak dewasa menginternalisasi dan menerapkan contoh orang tua yang mereka anggap sebagai panutan yang baik. Ketika relasi orang tua mereka dingin, anak-anak tidak memiliki contoh untuk menciptakan komunikasi yang hangat dalam keluarga saat ini maupun kelak ketika mereka menikah. Seperti dikemukakan Peterson & Rollins, karakteristik seorang anak adalah luaran langsung dari karakteristik parenting dan pola komunikasi orang tuanya. Belsky juga menyatakan relasi pernikahan orang tua memengaruhi anak-anak dan relasi pernikahan mereka kelak (Stafford, 1993).

Dengan komunikasi efektif, anak pun merasa didengarkan dan dipahami sehingga dapat menumbuhkan penilaian positif dan penghargaan terhadap anak itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak. Sebaliknya komunikasi yang tidak efektif akan menciptakan perasaan tidak berharga atau tidak penting dan tidak dipahami. Anak-anak pun dapat melihat orang tua mereka sebagai sosok yang tidak dapat membantu dan dipercaya. Selain itu dengan terciptanya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak, membuat anak menjadi memahami harapan orang tua dan mereka pun akan cenderung berperilaku sesuai dengan harapan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Sebelum kegiatan berakhir, peserta pengabdian masyarakat diberikan angket untuk melihat seberapa paham dan pengetahuan peserta tentang teori komunikasi dalam keluarga. setelah menerima materi dan praktik secara langsung. Para peserta juga diberikan waktu untuk bertanya kepada tim apabila ada hal yang kurang dipahami selama proses kegiatan berlangsung. Harapan perempuan anggota Komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar bahwa kegiatan seperti ini seharusnya lebih sering diadakan di lingkungan untuk peningkatan kualitas diri dan jiwa pendidik perempuan Kelompok komunitas Tangan Di Atas (TDA) perempuan Blitar kepada anak-anaknya. Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta dalam pelatihan komunikasi keluarga melalui angket penilaian akhir (post-test).

Tabel 1. Angket pengabdian masyarakat pada pelatihan peran komunikasi keluarga

No.	Pernyataan	Prosentase			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui pelatihan peran komunikasi keluarga bersama FISIPOL Universitas Islam Blitar	62,4 %	37,6%	-	-
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan peran komunikasi keluarga bersama Universitas Islam Blitar sesuai dengan harapan saya	57.7%	42.35%	-	-
3.	Personil/anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	55.7%	44.3%	-	-
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	60.6%	39.4%	-	-
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	51.5%	48.5%	-	-

Sumber : Pengabdian, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan peran komunikasi keluarga bersama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 62.4% dan sebesar 37.6% setuju.
- Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan peran komunikasi keluarga bersama Universitas Islam Blitar sesuai dengan harapan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 57.7% dan sebesar 42.3% setuju.
- Personil/anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 55.7 % dan sebesar 44.3% setuju.
- Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 60.6% dan sebesar 39.4% setuju.
- Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 51.5% dan sebesar 48.5% setuju.

Ketebatasan dari pengabdian ini bahwa dalam harus dilakukan FGD dengan pihak orang tua laki-laki atau ayah dan juga dari anak-anak sehingga dapat memberikan solusi permasalahan yang terkait dengan komunikasi keluarga sehingga berdampak secara langsung dengan keluarga yang mengalami masalah dalam komunikasi keluarga. Dimana masing-masing pihak baik orang tua dan anak mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam keluarga sehingga dalam kasus-kasus tertentu masing-masing pihak dapat memberikan perannya secara baik. Jadi komunikasi di dalam keluarga sudah selayaknya dipahami dan dikuasai oleh seorang ibu atau perempuan, begitu pentingnya peran seorang ibu dalam sebuah keluarga menjadikan kemampuan dalam mendidik melalui sebuah komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Komunikasi dalam keluarga menjadi hal fundamental untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat karena masih banyak yang belum menguasai komunikasi dalam keluarga yang efektif.

4. KESIMPULAN

Bahwa kemampuan dalam komunikasi keluarga pada Komunitas TDA perempuan Blitar sangat berperan dalam peningkatan kualitas diri, kepercayaan diri dan jiwa pendidik para perempuan. Kualitas diri anggota organisasi yaitu perempuan Kelompok Komunitas TDA perempuan Blitar dapat memberikan pola komunikasi asuh yang positif. Komunitas TDA perempuan Blitar dapat membuat strategi komunikasi keluarga yang sesuai dengan teori perlu untuk dilatih.

Dari program pelatihan Komunitas TDA perempuan Blitar berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para perempuan dengan mempelajari teori komunikasi keluarga sebagai sarana menciptakan rasa

pengertian dan keharmonisan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal, komunikasi efektif baik verbal maupun non verbal dalam menangani permasalahan anak. termasuk ketika diberikan materi dan tanya jawab mengenai tata cara pola-pola komunikasi asuh yang baik.

Manfaat dari pelatihan ini yaitu dapat meningkatkan komunikasi keluarga terutama komunikasi orangtua dengan anak serta mampu membuat pola-pola komunikasi keluarga sebagai bahan untuk praktik memberikan pola komunikasi keluarga antara orangtua ke anak dan bagaimana bersikap dalam menghadapi permasalahan keluarga terutama dengan anak.

Untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan pada masyarakat di masa mendatang, disarankan untuk melakukan pendekatan dengan metode-metode yang lebih praktis dalam parenting serta mempertimbangkan kebutuhan komunitas. Kemudian melibatkan anak dalam pelatihan ini sehingga dapat memberikan solusi terbaik dalam permasalahan yang dihadapi. Pada penelitian maupun pengabdian ke depan bisa dilakukan dengan metode seminar, talk show yang mendatangkan psikolog, tokoh agama dan juga dinas terkait seperti dinas pemerdayaan perempuan dan keluarga berencana.

Keterbatasan dari pengabdian ini karena ukuran sampel atau peserta yang relatif kecil dan terbatas hanya peran perempuan saja atau peran ibu atau perempuan sebanyak 100 orang yang tidak represntatif untuk menarik kesimpulan yang lebih umum dan dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan gambaran tentang dampak program pelatihan masyarakat terhadap keterampilan menggunakan pola komunikasi keluarga dalam komunitas. Keterampilan yang didapatkan oleh peserta pada pelatihan ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan untuk menjadi keluarga yang saling pengertian dan harmonis. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat utamanya pelatihan tentang peran komunikasi keluarga harus terus diadakan karena pada dasarnya masih sedikit buku-buku yang membahas tentang peran komunikasi keluarga. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada FISIPOL (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Universitas Islam Blitar yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENCES

- Arwati, S. 2019. Produk Olahan Pepaya Pada KWT Al-Muhajirin Di kelurahan Tamalarea Jaya Kecamatan Tamalanrea. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary* 4, 1.
- Brent D Ruben, P. L., 1998. *Communicatiom and Human Behaviour*, USA, Viacom Company.
- Cangara, H., 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Conger. 1997. *Adolescence and Youth*, New York: Harper and Row Inc.
- Denis, M. Q., 2009. *Mass Communication Theory*, London, Stage Publication.
- Dijk, V., 2006. *The Network Society*, London, Sage Publications
- Heeter, C., 1988. *Communications and Information Science Series*, New York, Ablex Publishing
- Hemawati, R. 2021. *Komunitas TDA Mengedukasi Masyarakat Seputar Bisnis*, Jakarta: Media Indonesia
- Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Indrizal., 2014. Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi*, Isu-Isu Sosial Budaya., 161.
- Liliweri, A., 2019. *Komunikasi antarpersonal*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Littlejohn, S. W., 2009. *Teori Komunikasi Edisi 9*, Jakarta, Salemba Humanika
- Mulyana, D., 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Pratikno. 2017. Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi. Bandung, CV Remaja Karya

Putra. 2020. Pengembangan Desa Wisata Carangsari dan Partisipasi Masyarakat Lokal. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, 22

Putri, R. L, 2019. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 09-14.

Stafford, L., & Bayer, C. L., 1993. Interaction Between Parents and Children. Sage Publications,